**Journal of Basic Education Studies** **e-ISSN 2656-6702**

**Volume 7** | **No 2**

# Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV 29 Batang Anai Padang Pariaman

Ainul Mardhiyyah[1], Mansurdin[2]
[1,2]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

***ARTICLE INFO***

***Keywords: Problem Based Learning (PBL) Model, Learning Outcomes, Pancasila Education.***

***ABSTRACT***

*This research is motivated by the reality in the field which shows the low learning outcomes of students in learning Pancasila Education in Class IV SDN 29 Batang Anai Padang Pariaman where learning is still centered on teachers and students who are less active. This type of research is Classroom Action Research (PTK) with a qualitative and quantitative approach. This research was carried out in two cycles. Each cycle contained planning, implementation, observation and reflection stages. The research subjects were teachers and 19 class IV students. The research results on the Teaching Module in cycle I obtained an average score of 88.88% with good qualifications (B), then increased in cycle II, namely with an average score of 97.22% with very good qualifications (SB). The teacher aspect assessment in cycle I obtained an average score of 78.57% with sufficient qualifications (C), increasing in cycle II with an average score of 96.42% with very good qualifications (SB). The student aspect assessment in cycle I obtained an average score of 78.57% with sufficient qualifications (C), increasing in cycle II with an average score of 96.42% with very good qualifications (SB). The Pancasila Education learning outcomes in this research for cycle I obtained an average score of 77% with sufficient qualifications (C) then increased in cycle II to 94.54% with very good qualifications (SB). It can be concluded that the Problem Based Learning learning model can improve student learning outcomes in Pancasila Education learning in class IV SDN 29 Batang Anai Padang Pariaman.*

***Kata kunci: Model Problem Based Learning (PBL), Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila.***

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kenyataan di lapangan yang menunjukkan rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas IV SDN 29 Batang Anai Padang Pariaman yang pembelajarannya masih berpusat pada guru dan peserta didik yang kurang aktif. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, Setiap siklus terdapat tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan 19 orang peserta didik kelas IV. Hasil penelitian pada Modul Ajar di siklus I memperoleh nilai dengan rata-rata 88,88% dengan kualifikasi baik (B),

kemudian meningkat pada siklus II yaitu dengan nilai rata-rata 97,22% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Penilaian aspek guru siklus I memperoleh nilai rata-rata 78,57,% dengan kualifikasi cukup (C), meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 96,42% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Penilaian aspek peserta didik pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 78,57% dengan kualifikasi cukup (C), meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 96,42% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Hasil belajar Pendidikan Pancasila pada penelitian ini untuk siklus I diperoleh nilai rata-rata 77% dengan kualifikasi cukup (C) lalu meningkat pada siklus II menjadi 94,54% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN 29 Batang Anai Padang Pariaman.

Corresponding author : ainulmardhiyyah4455@gmail.com

JBES 2024

**PENDAHULUAN**

Pendidikan Nasional adalah Pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Berdasarkan UU No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan Nasional bertujuan untuk membentuk karakter bangsa, seperti menambah ilmu pengetahuan, kreativitas, keterampilan, kepercayaan diri, motivasi serta ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Menurut Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa Pendidikan adalah usaha kebudayaan yang bertujuan memberikan arahan dalam hidup tumbuhnya jiwa dan raga peserta didik agar generasi bangsa memiliki kemajuan dalam kehidupannya. Kemajuan dalam kehidupan disini juga dapat diartikan bagaimana hubungan antar sesama manusia, dan disinilah Pendidikan berperan sebagai aspek yang mampu membentuk karakter peserta didik sehingga mampu hidup saling memanusiakan satu sama lain, mampu berfikir kritis serta memiliki akhlak yang baik.

Menurut Sujana (2019) pendidikan merupakan upaya untuk membantu peserta didik baik lahir maupun batin, dari sifat dan perilakunya kearah perubahan yang lebih baik. Ramadani dan Mansurdin (2020) berpendapat bahwa pendidikan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan-kemampuan yang ada dalam diri

peserta didik untuk mengembangkan potensi dan memperbaiki tingkah laku peserta didik

Salah satu usaha untuk meningkatkan mutu Pendidikan yaitu pelajaran yang harus sesuai dengan kurikulum yang diterapkan dalam Pendidikan. Pendidikan yang baik akan terwujud jika adanya kurikulum yang sesuai dan baik. Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan Pendidikan, dan sekaligus digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada berbagai jenis dan tingkat sekolah. Seiring dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan zaman di Indonesia, kurikulum pun mengalami perbaikan dan perubahan. Kurikulum yang diterapkan di Indonesia saat ini yaitu Kurikulum Merdeka.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang bermacam-macam agar peserta didik lebih optimal dan menguatkan kompetensi yang dimilikinya. Dan juga guru memiliki keleluasaan dalam memilih bahan ajar yang cocok dan tepat unuk peserta didiknya. Untuk bahan ajar disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar peserta didik. Di kurikulum merdeka juga menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila yang ditentukan pemerintah (Kemendikbudristek, 2022).

Kurikulum merdeka mendukung penerapan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Karena PBL pada kurikulum merdeka ini lebih terbuka dalam memberikan kebebasan peserta didik untuk mengeksplorasi, berkolaborasi, dan mengembangkan keterampilan berfikir tingkat tinggi sehingga PBL dapat menjadi model pembelajaran yang sangat efektif digunakan dalam kurikulum merdeka.

Kurikulum dan pembelajaran memiliki kaitan dan hubungan yang erat dan saling mempengaruhi dalam konteks Pendidikan. Pembelajaran adalah intreaksi yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik dalam kelas selama waktu belajar mengajar. Menurut Woolfolk (2020) Pembelajaran merupakan sesuatu pengalaman yang didapatkan peserta didik untuk menghasilkan perubahan yang kekal dalam pengetahuan dan tingkah laku.

Salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah adalah Pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang penting bagi siswa sekolah dasar, karena berfokus pada pembentukan karakter siswa yang berlandaskan pada nilai-nilai luhur Pancasila.

Pendidikan Pancasila menurut Permendikbud Rister No. 7 Tahun 2022 adalah Pendidikan ideologi di Indonesia yang mengemban misi sebagai Pendidikan nilai-nilai Pancasila bagi peserta didik. Agar menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, berkarakter dan partipatif dengan kajian atau ruang lingkup utama sebagai dasar ideologi nasional dan berpandangan hidup bangsa.

Sebagai Pendidikan nilai dan moral, Pendidikan Pancasila bertugas untuk membangun karakter bangsa. Dalam perwujudannya diperlukan proses pembelajaran yang sesuai dengan karakter Pendidikan Pancasila yakni sebagai Pendidikan nilai dan moral.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan pada tanggal 07-19 Oktober 2024 di Kelas IV SDN 29 Batang Anai Padang Pariaman. Bahwa pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila peneliti menemukan beberapa permasalahan yaitu: Pada perencanaan, Peneliti menemukan ada beberapa permasalahan pada Modul Ajar yaitu: (1) Guru belum memaparkan Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran dengan tepat. (2) Guru belum menggunakan model yang mampu menstimulus peserta didik untuk berpikir kritis dan aktif dalam belajar. Pada pelaksanaan, Peneliti menemukan ada beberapa permasalahan yaitu : (1) Guru lebih mendominasi kegiatan pembelajaran. Sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*). (2) Guru kurang melibatkan peserta didik, sehingga menyebabkan peserta didik kurang aktif dan tidak mampu berfikir kritis selama proses pembelajaran. (3) Guru cenderung dominan menggunakan metode pembelajaran ceramah, sedikit tanya jawab dan penugasan, sehingga suasana dalam proses pembelajaran menjadi kaku. (4) Guru kurang dalam memotivasi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. (5) Strategi belajar mengajar yang digunakan guru kurang menarik dan bervariasi.

Pada proses pembelajaran, Peneliti menemukan ada beberapa permasalahan yaitu : (1) Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Pancasila belum terlaksana dengan baik, dimana peserta didik hanya mendengarkan informasi dari guru. (2) Peserta didik mudah bosan dalam pembelajaran karena banyak kegiatan mendengarkan dan mencatat, sehingga pembelajaran menjadi pasif. (3) Peserta didik masih kesusahan untuk memahami pelajaran yang diberikan guru. (4) Peserta didik kesusahan dalam menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran. (5) Hasil belajar peserta didik masih rendah.

Sehingga berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang peneliti temui tersebut menimbulkan dampak kepada hasil belajar peserta didik. Dari permasalahan yang telah dipaparkan, Peneliti memilih model *Problem Based Learning* untuk mengatasi hal tersebut, yang bertujuan agar: (1) Peserta didik menjadi lebih aktif dan mampu berfikir kritis selama proses pembelajaran. (2) Proses pembelajaran lebih menyenangkan. (3) Peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan yang ada di dalam kelompoknya dengan baik dan benar. (4) Peserta didik menjadi terampil dalam mengemukakan pendapat dan idenya saat

diskusi. (5) Peserta didik dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompok, sehingga terjalin kekompakan dan prinsip kerja sama dalam kelompok.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan permasalahan nyata yang ditemui di lingkungan sebagai dasar memperoleh pengetahuan dan konsep melalui kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Irwan dan Mansurdin (2020) berpendapat bahwa model PBL adalah salah satu model yang berguna membantu peserta didik belajar aktif dan dapat memecahkan masalahnya sendiri sehingga hasil yang diperoleh akan diingat oleh peserta didik. Menurut Farida dkk, (2019) Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui metode ilmiah sehingga siswa memperoleh pengetahuan dan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menyatakan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* menurut Anugraheni (2018) juga dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik khususnya dalam memecahkan masalah. Menurut Nelli dkk, (2016) Selain dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis, penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan sikap ilmiah dan hasil belajar peserta didik. Menurut Budhi dkk, (2018) penggunaan model *Problem Based Learning* secara signifikan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik serta mampu meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Berdasarkan beberapa hasil penelitan tersebut dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat membantu proses pembelajaran karna dapat meningkatkan hasil belajar dari peserta didik

Efektivitas penggunaan model *problem based learning* dalam Pendidikan Pancasila diharapkan dapat memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam mengenalkan nilai-nilai Pancasila, Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia, Bhinneka Tungga Ika, dan NKRI. Dengan memberikan peserta didik peran yang lebih aktif dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran,

Menurut Ningrum dkk, (2023) Model PBL ini diharapkan dapat memperbaiki kualitas pembelajaran dengan menyediakan berbagai pengalaman belajar yang bervariasi dan kontekstual, yang dapat membantu siswa menghubungkan teori dengan praktik. Model pembelajaran ini juga diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar mereka. Dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan, motivasi dan semangat belajar mereka akan meningkat. Selain

meningkatkan keterlibatan emosional dan intelektual peserta didik, pembelajaran yang interaktif dan dinamis dapat membantu mereka lebih memahami dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Beberapa penjelasan di atas diharapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat efektif diterapkan untuk meningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila, karena pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dapat memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dan diharapkan akan berdampak baik terhadap hasil belajarnya.

Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SDN 29 Batang Anai Padang Pariaman.**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini secara umum adalah Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 29 Batang Anai Padang Pariaman?. Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan modul ajar,pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 29 Batang Anai Padang Pariaman.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Tindakan kelas (PTK). Penelitian ini memfokuskan pada pengaplikasikan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas IV SDN 29 Batang Anai Padang Pariaman. Menurut Rustiyarso dan Wijaya (2020) berpendapat bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian dengan tindakan yang dapat meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik didalam kelas yang bersifat reflektif. punyai empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Model siklus penelitian ini mempunyai empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di SDN 29 Batang Anai Padang Pariaman. Subjek penilitian adalah peserta didik kelas IV dengan jumlah peserta didik 19 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II (Januari-Juni) tahun ajaran 2024/2025 di kelas IV SDN 29 Batang Anai Padang Pariaman. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus yaitu siklus I yang terdiri dari dua kali pertemuan, dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan.

Data diperoleh dari subjek terteliti yakni guru dan peserta didik kelas IV SDN 29 Batang Anai Padang Pariaman. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi, tes dan nontes.

Instrument penelitian yang digunakan adalah lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik, lembar tes, dan lembar non tes.

Analisis data penelitian menggunakan analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif biasanya menggunakan data yang bersikap deskriptif seperti catatan pengamatan, hasil wawancara, laporan hasil pengamatan dan transkrip-transkrip dari pembicaraan selama wawancara. Sedangkan, data kuantitatif, biasanya berisi angket maupun data-data yang berupa angka ataupun tabel, dan berisi perhitungan dengan menggunakan metode analisis statistik yang akan menjadi dasar untuk mengambil sebuah kesimpulan. Analisis data kuantitatif adalah analisis data yang menggunakan angka. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung peningkatan hasil belajar peserta didik.

Adapun rumus yang dikemukakan (Kemendikbud, 2019) dalam menghitung hasil belajar peserta didik dalam ranah pengetahuan dan keterampilan yaitu:

| Peringkat | Nilai |
|---|---|
| Sangat Baik (A) | 90-100 |
| Baik (B) | 80-89 |
| Cukup (C) | 75-79 |
| Perlu Bimbingan (D) | < 75 |

$$\text{nilai} = \frac{skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal} x100$$

Dengan kriteria taraf keberhasilan sebagai berikut:

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada penelitian ini dilihat dari penilaian modul ajar, pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dan peserta didik serta hasil belajar.

**SiklusI Pertemuan I**

**Perencanaan**

Rancangan modul ajar disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas IV SDN 29 Batang Anai Padang Pariaman. Sebelum modul ajar disusun, peneliti dan guru kelas terlebih dahulu menganalisis Bab dan materi pokok yang dikembangkan berdasarkan kurikulum merdeka di kelas IV Sesmeter II. Pada siklus I pertemuan I membahas Identitas Diri dengan menggunakan langkah-langkah model *Problem Based Learning.*

**Pelaksanaan**

Pelaksanaan siklus I Pertemuan I proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Problem Based Learning* yang dikemukakan Usman (2021) adalah 1) Orientasi peserta didik pada masalah 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar. 3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan 5) Menganalisis dan mengevaluasi

**Pengamatan**

Pengamatan dilakukan setiap siklus I pertemuan I dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan

proses pelaksanaan pembelajaran Identitas Diri pada aspek guru dan peserta didik. Modul ajar pada siklus I pertemuan I memperoleh skor 31 dengan persentase 86,11% (B). Selanjutnya penilaian aspek guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh skor 21 dengan persentase 75% (C) dan penilaian aspek peserta didik memperoleh skor 21 dengan persentase 75%.(C).

**Tabel 1.** Tabel Hasil Penelitian SiklusI Pertemuan I

| No | Aspek yang diamati | Penilaian |
|---|---|---|
| 1. | Modul Ajar | 86,11% |
| 2. | Aspek guru | 75%. |
| 3. | Aspek Peserta Didik | 75%. |

**Siklus I Pertemuan 2**

**Perencanaan**

Berdasarkan pengamatan terhadap modul ajar pada siklus I pertemuan 2 diperoleh skor 33 dari 36 skor maksimal dengan persentase **91,66%** (SB). hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran model *Problem Based Learning* memiliki klasifikasi sangat baik. Pada siklus I pertemuan 2 membahas Identitas keluarga dan teman-temannya di lingkungan rumah dan di sekolah.

**Pelaksanaan**

Pelaksanaan siklus I Pertemuan 2 proses pembelajaran Identitas keluarga dan teman-temannya di lingkungan rumah dan di sekolah. dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Problem Based Learning* yang dikemukakan Usman (2021).

**Pengamatan**

Pengamatan dilakukan setiap siklus I pertemuan 2 dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan proses pelaksanaan pada aspek guru dan peserta didik yang diisi oleh guru kelas sebagai observer. Modul ajar pada siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 33 dengan pesentase **91,66%** (SB). Penilaian aspek guru dalam pelaksanaan pembelajaran Identitas keluarga dan teman-temannya di lingkungan rumah dan di sekolah. diperoleh skor 23 dengan persentase **82,14%** (B) dan penilaian aspek peserta didik memperoleh skor 23 dengan persentase **82,14%** (B).

Tabel 2. Tabel Hasil Penelitian SiklusI Pertemuan 2

| No | Aspek yang diamati | Penilaian |
|---|---|---|
| 1. | Modul Ajar | 91,66% |
| 2. | Aspek guru | 82,14% |
| 3. | Aspek Peserta Didik | 82,14% |

**Siklus II**

**Perencanaan**

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap modul ajar pada siklus II diperoleh skor 35 dari 36 skor maksimal dengan persentase 97,22% (SB). hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* sangat baik. Pada siklus II membahas Menghargai perbedaan di lingkungan rumah dan sekolah.

**Pelaksanaan**

Pelaksanaan siklus II pelaksanaan

Tindakan pembelajaran Menghargai perbedaan di lingkungan rumah dan sekolah pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* menurut Usman (2021) adalah 1) Orientasi peserta didik pada masalah 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar. 3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan 5) Menganalisis dan mengevaluasi.

Dari observasi pelaksanaan aktivitas guru pada penelitian siklus II dapat dilihat hasil observasi aspek guru diperoleh jumlah skor 27 dengan persentase 96,42% (SB) dengan klasifikasi sangat baik. Dan aspek peserta didik memperoleh skor 27 dengan persentase 96,42%.

**Tabel 3.** Tabel Hasil Penelitian Siklus II

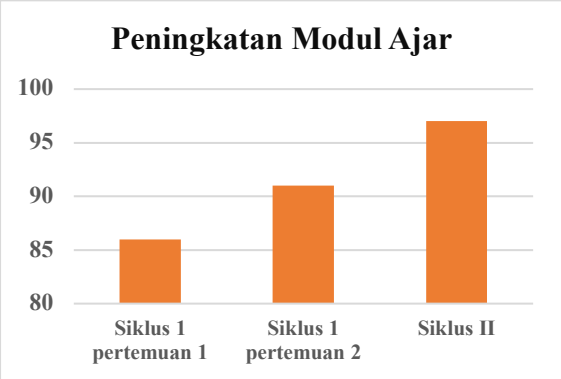
| No | Aspek yang diamati | Penilaian |
|---|---|---|
| 1. | Modul Ajar | 97,22% |
| 2. | Aspek guru | 96,42% |
| 3. | Aspek Peserta Didik | 96,42% |

**SIMPULAN**

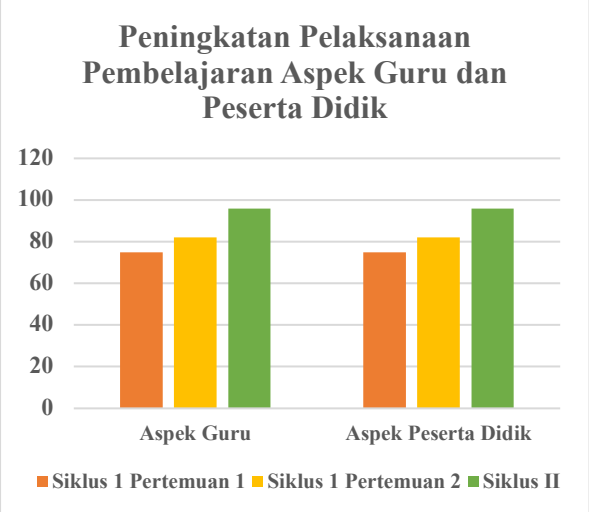
Berdasarkan hasil penelitian dapat peneliti simpulkan bahwa perencanaan pelaksanaan Identitas diri, keluarga, teman-teman di lingkungan rumah dan sekolah menggunakan model *Problem Based Learning* dirancang dalam 2 siklus. Hasil dari penilaian pengamatan terhadap perencanaan modul ajar pada siklus I pertemuan I yaitu **86,11%** dengan kualifikasi Baik (B), penilaian pengamatan modul ajar siklus I pertemuan 2 yaitu **91,66%** dengan kualifikasi sangat baik (SB). Meningkat pada siklus II menjadi **97,22%** dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pelaksanaan pembelajaran dalampembelajaran Identitas diri, keluarga, teman-teman di lingkungan rumah dan sekolah dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dari aspek guru pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase **75%** dengan kualifikasi Cukup (C). Pengamatan pelaksanaan aspek guru pada siklus I pertemuan 2 memperoleh persentase **82,14%** dengan kualifikasi baik (B). Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek guru meningkat pada siklus II dengan memperoleh **96,42%** dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sedangkan hasil pengamatan pelaksanaan aspek peserta didik pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase **75%** dengan kualifikasi Cukup (C), selanjutnya pada siklus I pertemuan 2 memperoleh persentase **82,14%** dengan kualifikasi baik (B) dan meningkat pada siklus II yaitu memperoleh persentase **96,42%** dengan kualifikasi sangat baik (SB). Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Identitas diri, keluarga, teman-teman di lingkungan rumah dan sekolah pada siklus I pertemuan I aspek pengetahuan diperoleh nilai rata- rata peserta didik yaitu 72,63% dengan kualifikasi perlu bimbingan (D), pada siklus I pertemuan 2 diperoleh nilai rata-rata peserta didik sebesar 81% dengan kualifikasi Baik (B). Meningkat pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 92,63% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pada aspek keterampilan, pada siklus I

pertemuan I diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 73,21% dengan kualifikasi perlu bimbingan (D), pada siklus I pertemuan 2 diperoleh nilai rata-rata peserta didik sebesar 82,41% dengan kualifikasi baik (B) dan meningkat pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 96,46% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

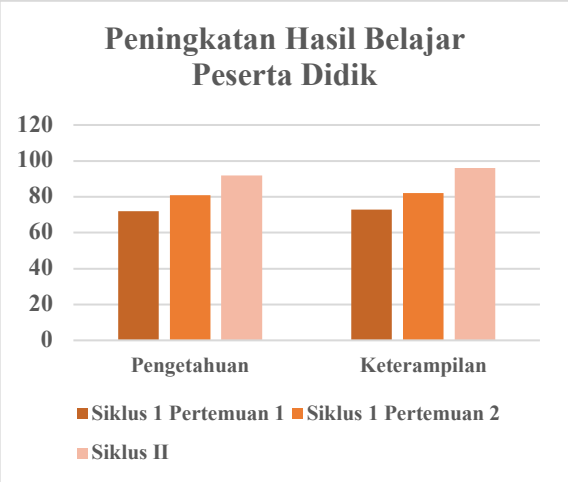
Peningkatan pada modul ajar Pendidikan Pancasila dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



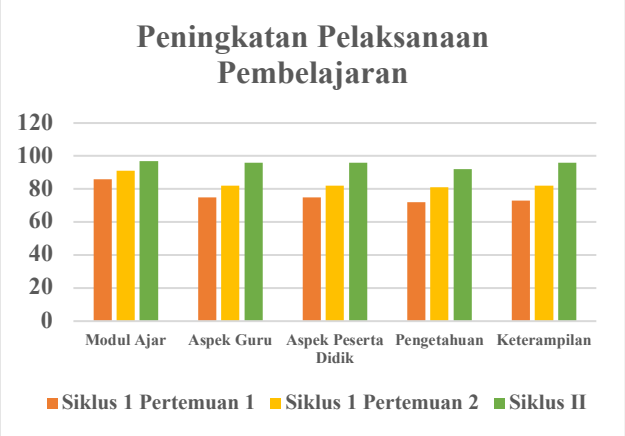

Peningkatan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dari aspek guru dan peserta didik dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:




Peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut :




Grafik peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Identitas diri, keluarga, teman-teman di lingkungan rumah dan sekolah menggunakan model *Problem Based Learning* dapat dilihat pada grafik berikut ini:




## REFERENSI

Agustina, M. (2018). Problem Based Learning (Pbl) : Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan Cara Berpikir Kreatif

Siswa. At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, 10(2), 164–173.

Alzanaa, A. W., & Harmawati, Y. (2021). Pendidikan Pancasila sebagai pendidikan multikultural. Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan, 9(1), 51-57.

Ananda Aditya Sari Harahap, Yasmin Salsabila, Nabila Fitria, & Nisaiy Darussakinah harahap. (2023). Pengaruh Perkembangan Kemampuan Pada Aspek Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Terhadap Hasil Belajar. Algebra : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains, 3(1). https://doi.org/10.58432/algebra.v3i1.741

Anggraeni, F. R. K., & Anugraheni, I. (2019). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Tambusai, 3(3), 1178-1183.

Arifudin, O. (2020). Psikologi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktis). Bandung: Widina Bhakti Persada.

Audie, N. (2019). PERAN MEDIA PEMBELAJARAN MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK. 2(1), 586–595.

Azizah, A. (2021). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran. Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 3(1), 15-22.

Bagja Sulfemi, W. (2018). PENGGUNAAN METODE DEMONTRASI DAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN IPS. Dalam Jurnal Pendas Mahakam (Vol. 3, Nomor 2).

Candra, E., Setiawan, D., & Ermawati, D. (2023). Analisis Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. JLEB: Journal of Law, Education and Business, 1(2), 139-146.

Delrefi, D., Qalbi, Z., & Putera, R. F. (2022). Penggunaan Model Problem Based Learning sebagai Upaya Peningkatan Creative Thinking pada Mata Kuliah Seminar Isu Terkini PAUD Berorientasi Kompetensi 4C Abad 21. Journal on Teacher Education, 3(3), 317-327.

Dewantara, A. W. (2019, November). Bhinneka Tunggal Ika Sebagai Model Multikulturalisme Khas Indonesia. In Seminar Nasional Keindonesiaan (FPIPSKR) (pp. 396-404).

Djonomiarjo, T. (2020). Pengaruh model

problem based learning terhadap hasil belajar. Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 5(1), 39-46.

Fauzi, A. (2022). Implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak. Jurnal Pahlawan| Vol, 18(2), 20-30.

Fitriyanti, F., Farida, F., & Zikri, A. (2020). Peningkatan sikap dan kemampuan berpikir ilmiah siswa melalui model PBL di sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 4(2), 491-497.

Ghalia Indonesia.Siswanti, A. B. (2022). Problem Based Learning. Penerbit ANDI.

Hamdani, A. R., Dahlan, T., Indriani, R., & Karimah, A. A. (2021). Analisis Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 7(02), 751-763.

Handayani, M., & Louise, I. S. Y. (2019, December). Self-efficacy of students senior high school in problem based learning model of chemical equilibrium topic. In Journal of Physics: Conference Series (Vol. 1397, No. 1, p. 012033). IOP Publishing.

Helpita, L. (2023). Implementasi Problem Based Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Al-Miskawaih: Journal of Science Education, 2(2), 197–216. https://doi.org/10.56436/mijose.v2i2.273

Herlita, D & Mansurdin. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas V SDN Gugus I Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto. Journal Of Basic Education Studies. 5(1)

Irwan, V. P., & Mansurdin, M. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Tambusai , 4(3), 2097-2107.

Izzah Salsabilla, I., Jannah, E., & Keguruan dan, F. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. Dalam Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia (Vol. 3, Nomor 1).

Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, 1(2), 1-9.

Jamaludin, J., Alanur S, S. N. A. S., Amus, S., & Hasdin, H. (2022). Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar. Jurnal Cakrawala Pendas, 8(3), 698–709. https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2553

Jannah, M. M., & Rasyid, H. (2023). Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(1), 197–210. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3800

Kemendikbud. (2019). Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar (SD). Pusat Penilaian Pendidikan, 30.

Khanifah, S., Pukan, K. K., & Sukaesih, S. (2012). 2012) 66-73 66 Unnes. Dalam Unnes Journal of Biology Education (Vol. 1, Nomor 1). Jurusan Biologi. http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujbe

Lestari, D., Asbari, M., & Yani, E. E. (2023). Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum dalam Pendidikan. Journal of Information Systems and Management.

Lorenza, T., & Reinita, R. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Inside Outside Circle (IOC) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Kelas IV SDN Gugus V Kecamatan Sutera. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 7(1), 186-196

Magdalena, I., Nadya, R., Prahastiwi, W., & Muhammadiyah Tangerang, U. (2021). ANALISIS PENGGUNAAN JENIS-JENIS MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SD NEGERI BUNDER III. Dalam BINTANG : Jurnal Pendidikan dan Sains (Vol. 3, Nomor 2). https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang

Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. Jurnal Tahsinia, 3(2), 167-175

Mufidah, H. A., & Tirtoni, F. (2023). Pengaruh Metode Peer Teaching terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila. Lectura : Jurnal Pendidikan, 14(1), 72–84. https://doi.org/10.31849/lectura.v14i1.11980

Mulia, E., Zakir, S., Rinjani, C., & Annisa, S. (2021). Kajian Konseptual Hasil Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhinya. Dalam Website: Journal (Vol. 7, Nomor 2).

Mundriyani, E., Huda, C., Prajabatan, P., PGRI Semarang, U., & Negeri Gayamsari, S. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Pop Up Book dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 2B SDN Gayamsari 02. Dalam Teaching and Learning Journal of Mandalika (Vol. 5, Nomor 1).

Mustopa, A., Jasim, J., Basri, H., & Barlian, U. C. (2021). ANALISIS STANDAR PENILAIAN PENDIDIKAN. JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN, 9(1). https://doi.org/10.33751/jmp.v9i1.3364

Ningrum, S., Indiati, I., & Nugroho, A. A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(2), 8460-8464.

Niken, N. S. R. P., Putri, J. N., Alamsyah, S., Santoso, G., & Jannah, M. (2023). Bhinneka Tunggal Ika Pondasi Semangat Gotong Royong Bangsa. Jurnal Pendidikan Transformatif, 2(2), 173-183.

N.K. Mardani, N.B. Atmadja, & I.N.Suastika. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Ips. Jurnal Pendidikan IPS Indonesia, 5(1), 55–65. https://doi.org/10.23887/pips.v5i1.272

Nurhidayati, A., Agustin, R. S., S, T. L. A., Roemintoyo, R., & Murtiono, E. S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Bas. 2(1), 10–28. https://lens.org/175-066-519-463-756

Novianti, A., Bentri, A., & Zikri, A. (2020). PENGARUH PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DI KELAS V SEKOLAH DASAR (Vol. 4, Nomor 1). https://jbasic.org/index.php/basicedu

Pahleviannur, M. R., Mudrikah, S., Mulyono, H., Bano, V. O., Rizqi, M., Syahrul, M., ... & Aini, K. (2022). Penelitian Tindakan Kelas. Pradina Pustaka.

Paradina, D., Connie, C., & Medriati, R. (2019). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS X. Jurnal Kumparan Fisika, 2(3), 169–176. https://doi.org/10.33369/jkf.2.3.169-176

Pertiwi, F. A., Luayyin, R. H., & Arifin, M. (2023). Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis: Meta Analisis. JSE: Jurnal Sharia Economica, 2(1), 42–49. https://doi.org/10.46773/jse.v2i1.559

Penyusunan Modul Ajar Yang Inovatif, P., Kolaboratif, dan, Maryam, S., Nurfajrin Ningsih, D., Sanusi, D., Cahya Wibawa, D., Sri Nurlaila Ningsih, D., Farid Fauzi, H., & Nuari Ramdan, M. (2022). Empowerment) PELATIHAN PENYUSUNAN MODUL AJAR YANG INOVATIF, ADAPTIF,

DAN KOLABORATIF INNOVATIVE, ADAPTIVE AND COLLABORATIVE TEACHING MODULE DEVELOPMENT TRAINING. JOURNAL OF EMPOWERMENT, 3(1). https://meet.google.com/tuy-wfde-keo

Putu Candra Prastya Dewi Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja, N. (2022). EdukasI: Jurnal Pendidikan Dasar Analisis Buku Panduan Guru Fase A Kelas I Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila pada Jenjang Sekolah Dasar. 3(2), 131–140. http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/edukasi

Rahayu, et. al. (2019). Pentingnya Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, 448–454. Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 6(4), 7174-7187.

Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. Jurnal basicedu, 6(4), 7174-7187.

Rahman, A., Naldi, W., Arifin, A., & Mujahid, F. (2021). Analisis UU Sistem Pendidikan Nasional Np 20 Tahun 2003 dan Implikasinya terhadap Pelaksanaan Pendidikan di Indonesia. Analisis Uu Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Dan Implikasinya Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Di Indonesia, 4(1), 98-107.

Rahman, M. F., Najah, S., Furtuna, N. D., & Anti, A. (2020). Bhinneka Tunggal Ika Sebagai Benteng Terhadap Risiko Keberagaman Bangsa Indonesia. Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan, 6(2).

Ramadani, Uci Tri, And Mansurdin. 2020. "Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning Di Kelas IV." E-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 8(C): 52–66. Http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Students/Index.Php/Pgsd.

Ratri, E. P., & Najicha, F. U. (2022). Urgensi Pancasila dalam menanamkan jiwa nasionalisme pada generasi muda di era globalisasi. Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan, 11(1), 25-33.

Reinita, R. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu dengan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. Journal Of Moral and Civic Education, 4(2), 88-96

Resmana, M. T., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Pancasila untuk merealisasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat. Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan, 9(2), 473-485.

Romlah, S. (2021). Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Pendekatan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif). Pancawahana: Jurnal Studi Islam, 16(1), 1-13.

Safitri, D., & Munjiatun, M. (2022). Penggunaan Media Diorama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada PEmbelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar. Jurnal Kiprah Pendidikan, 1(4), 268–278. https://doi.org/10.33578/kpd.v1i4.70

Safira, L., & Usman, U. (2021). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa melalui Penerapan Model Problem Based Learning. Jurnal Peluang, 9(2), 45-52.

Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. Journal Of Social Science Research, 3(2), 1–15.

Saralee, A. (2023). Jurnal Cendikia Pendidikan Dasar Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Seni Drama dengan Model Roleplaying di Sekolah Dasar. 1(2), 36–43. https://doi.org/10.24036

Sari, M., & Rosidah, A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPS SD. Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia, 2(1), 8-17.

Sa'diyah, M. K., & Dewi, D. A. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Tambusai, 6(2), 9940-9945.

Siswanti, A. B. (2022). Problem Based Learning. Penerbit ANDI.

Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar, 4(1), 29-39.

Suci, D. R., Anita, Y., Waldi, A., & Akmal, A. U. (2023). Peningkatan Hasil Belajar dengan Model Problem Based Learning di Kelas V Sekolah Dasar. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8(1), 5334-5349

Susanto, S. (2020). Efektifitas Small Group Discussion Dengan Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Pendidikan Modern, 6(1), 55–60. https://doi.org/10.37471/jpm.v6i1.125

Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora, 1(1), 13–23.

https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49

W. Atri, Reinita, L. Hasmi, L. Z. (2019). Penguatan Civic Disposition ( watak kewarganegaraan ) bagi Guru Sekolah Dasar dalam Mempersiapkan Generasi Muda. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1 No 2, 15–23.

Wardani, I. K., & Hasanah, D. (2023). PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN MODEL PBL PADA PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI KALISARI. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8(3), 1502-1514.

Woolfolk, A. (2020). Psikologi Pendidikan: Edisi Pembelajaran Aktif (Edisi Ke-14).